

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI KECAMATAN ANJIR PASAR KABUPATEN BARITO KUALA

Reny Rizkiya<sup>1\*</sup>, Ridha Hayati<sup>2</sup>, M. Bahrul Ilmi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA MAB  
Banjarmasin, 17070404

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA MAB  
Banjarmasin, 1124028301

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA MAB  
Banjarmasin, 1112029001

\*Email : [renyrizkiya19@gmail.com](mailto:renyrizkiya19@gmail.com)

### ABSTRAK

Total kasus konfirmasi Covid-19 di daerah Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala ada 78 kasus dengan masih aktif 4 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Metode yang di gunakan yaitu desain analitik dengan cross sectional study dan menggunakan uji chi square. Variabel pengetahuan nilai p-value = 0,000 < 0,05 artinya ada hubunganpengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Untuk variabel usia nilai p-value = 0,081 > 0,05 artinya tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Untuk variabel pendidikan nilai p-value = 0,009 < 0,05 artinya ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Untuk variabel jarak pelayanan kesehatan nilai p-value = 1,0 > 0,05 artinya tidak ada hubungan antara jarak pelayanan kesehatan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Untuk variabel dukungan keluarga nilai p-value = 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

**Kata Kunci : Covid-19, perilaku, pengetahuan, usia, pendidikan, jarak pelayanan kesehatan dukungan keluarga**

### ABSTRACT

*There are 78 confirmed cases of Covid-19 in the Anjir Pasar District, Barito Kuala Regency, with 4 active cases. The purpose of this study was to determine the factors that influence community behavior in preventing the transmission of COVID-19 in Anjir Pasar District, Barito Kuala Regency. The method used is analytic design with cross sectional study and using chi square test. The knowledge variable p-value = 0.000 < 0.05 means that there is a relationship between knowledge and community behavior in preventing Covid-19 transmission in Anjir Pasar District, Barito Kuala Regency. For the age variable, the p-value = 0.081 > 0.05, meaning that there is no relationship between age and community behavior in preventing the transmission of COVID-19 in Anjir Pasar District, Barito Kuala Regency. For the education variable, the p-value = 0.009 < 0.05, meaning that there is a relationship between education and community behavior in preventing the transmission of COVID-19 in Anjir Pasar District, Barito Kuala Regency. For the health service distance variable, the p-value = 1.0 > 0.05, which means that there is no relationship between the distance of health services and community behavior in preventing Covid-19 transmission in Anjir Pasar District, Barito Kuala Regency. For the family support variable, the p-value = 0.000 < 0.05, meaning that there is a relationship between family support and community behavior in preventing Covid-19 transmission in Anjir Pasar District, Barito Kuala Regency.*

**Keywords: Covid-19, behavior, knowledge, age, education, distance from family support health services**

## PENDAHULUAN

Covid 19 Menurut World Health Organization (WHO,2019) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan

sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV DAN SARS-CoV. Virus Corona bersifat zoonosis, artinya ia merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Rabies, Malaria, merupakan contoh dari penyakit zoonosis yang ada.

Begitu pula dengan MERS yang ditularkan dari unta ke manusia. Selama 70 tahun terakhir, para ilmuwan telah menemukan bahwa virus corona dapat menginfeksi tikus, tikus, anjing, kucing, kalkun, kuda, babi, dan ternak. Terkadang, hewan-hewan ini dapat menularkan virus corona ke manusia. Virus corona bertanggung jawab atas beberapa wabah di seluruh dunia, termasuk pandemi Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) 2002-2003 dan wabah Middle East Respiratory Syndrome (MERS) di Korea Selatan pada tahun 2015.

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing (Supriatna, 2020)

Berbagai upaya kebijakan dunia dalam mencegah penyebaran Covid 19 yang kasusnya terus meningkat tajam yaitu dengan lockdown/PSBB, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta penggunaan masker. Penyakit ini menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin-bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2, atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus corona yang pertama kali muncul dan menyebar ke manusia berasal dari kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Setelah ditelusuri, ternyata beberapa orang yang terinfeksi memiliki riwayat yang sama, yaitu mengunjungi pasar basah makanan laut dan hewan lokal di Wuhan. Dilansir dari The New York Times, pasar kemudian ditutup dan didesinfeksi, sehingga hampir tidak mungkin untuk menyelidiki hewan mana yang mungkin merupakan asal mula yang tepat. Kelelawar dianggap sebagai sumber yang memungkinkan, karena

mereka telah berevolusi untuk hidup berdampingan dengan banyak virus, dan mereka ditemukan sebagai titik awal untuk SARS. Ada juga kemungkinan bahwa kelelawar menularkan virus ke hewan peralihan, seperti trenggiling, yang dikonsumsi sebagai makanan lezat di beberapa bagian Cina, dan mungkin kemudian menularkan virus ke manusia. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa virus ini memiliki urutan genetik yang mirip 88% dengan virus corona dari kelelawar. Hal itu menjadi dugaan sementara dari mana virus corona muncul. (Yuliana, 2020)

Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 22 April 2021 adalah 143.445.675 kasus dengan 3.051.736 kematian (CFR 2,1%) di 222 Negara Terjangkit dan 190 Negara Transmisi lokal. Total kasus konfirmasi COVID-19 Indonesia per tanggal 22 April 2021 adalah 1.626.812 kasus dengan 44.172 kematian (CFR 2,7%). (Kemenkes, 2021)

Peta sebaran di Kalimantan Selatan untuk di Kabupaten Barito Kuala pada tanggal 3 Januari 2021 Jumlah konfirmasi positif ada 952 kasus dengan 13 kematian. Di bulan Februari tanggal 3 jumlah terkonfirmasi positif menjadi 1.159 kasus dengan 14 kematian. Pada bulan selanjutnya di bulan Maret tanggal 3 jumlah terkonfirmasi positif ada 1.439 kasus dengan 17 kematian dan di bulan April tanggal 3 jumlah terkonfirmasi positif 1.755 kasus dengan 17 kematian (DinKesKalselProv, 2021)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penularan COVID-19 adalah faktor usia, faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor jarak pelayanan kesehatan dan faktor dukungan keluarga. Contoh dari perilaku pencegahan penularan COVID-19 yaitu, memperbanyak mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun minimal 20 detik, terutama pada saat sebelum keluar kamar mandi, sebelum makan, atau batuk, atau bersin. Apabila air dan sabun tidak tersedia, maka bisa digantikan dengan menggunakan pembersih tangan yang menggunakan alkohol dengan

kadar kandungan alkohol minimal 60%, menghindari menyentuh pada bagian wajah sebelum cuci tangan, menghindari kontak dekat dan menghindari kerumunan, tetap tinggal di rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak.

Di kecamatan Anjir Pasar, masyarakat pada saat keluar rumah masih sedikit yang menggunakan masker. Seperti pada saat di jalan dan ke pasar. Apalagi anak-anak dan lansia jarang menggunakan masker. Karena biasanya ketika ditanya mereka beralasan susah bernapas pada saat menggunakan masker. Menggunakan masker sangat efektif dalam pencegahan virus COVID-19. Sebagai alat pelindung diri, masker dirancang untuk memberikan perlindungan kepada pemakainya dan bukan sebaliknya menjadi sarana transmisi atau penularan karena penggunaan salah.

Kebiasaan masyarakat Kecamatan Anjir Pasar dalam mencuci tangan pakai sabun masih rendah. Dan di depan rumah-rumah masih sedikit masyarakat menyediakan tempat cuci tangan. Masyarakat kebanyakan mencuci tangan dengan air saja tanpa menggunakan sabun. Mencuci tangan dengan sabun dapat menghilangkan kuman penyakit yang ada di tangan setelah beraktivitas sebelumnya.

Jaga jarak juga mempengaruhi pencegahan penularan Covid-19 di masyarakat Kecamatan Anjir Pasar di nilai masih belum optimal. Hal tersebut di lihat masih banyak masyarakat yang berkerumunan di sejumlah tempat terutama fasilitas umum, seperti pasar dan tempat makan. Bahkan masyarakat juga masih ada yang menyelenggarakan acara yang mengundang banyak orang seperti hajatan dan pesta pernikahan.

Berdasarkan dari tahun 2020 sampai sekarang total kasus konfirmasi COVID-19 di daerah Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala ada 78 kasus dengan masih aktif 4 kasus. Belum pernah ada penelitian tentang perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut tentang

“Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian observasional menggunakan rancangan desain analitik dengan cross sectional study yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek menggunakan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya tim subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subjek penelitian di amati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pada usia 17 tahun sampai 60 tahun di kecamatan Anjir Pasar kabupaten Barito Kuala yang berjumlah 8.963 jiwa.

Sampel penelitian ini masyarakat di kecamatan Anjir Pasar kabupaten Barito Kuala yang dapat di hitung dengan menggunakan rumus slovin,

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar Populasi

d2 : Tingkat penyimpangan terhadap populasi yang

di inginkan (0,05%)

Berdasarkan rumus di atas, maka besar sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{8.963}{(1+8.963 \sqrt{(0,1)})^2}$$

$$n = \frac{8.963}{(1+8.963(0,01))}$$

$$n = \frac{8.963}{(1+89,63)}$$

$$n = \frac{8.963}{90,63}$$

$$n = 98,89$$

Jadi, jumlah sampel adalah 99 orang

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1) Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden yang diteliti. Analisa ini digunakan untuk mendistribusikan variabel bebas dan terikat dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi.

Untuk pengukuran bobot nilai pengetahuan dan perilaku dengan cara di mana setiap jawaban benar di beri nilai 1 dan jawaban salah di beri nilai 0 selanjutnya di presentasikan dengan rumus :

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase (%)

f : jumlah jawaban benar

n : jumlah skor maksimal jika semua jawaban benar

untuk pengukuran bobot nilai dukungan dengan cara :

- Perilaku positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner > T mean.
- Subyek memberi respon dengan empat kategori ketentuan, yaitu: selalu, sering, jarang, tidak pernah.

Dengan skor jawaban : Jawaban dari item pernyataan perilaku positif

- Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4
- Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3
- Jarang (JR) jika responden ragu-ragu dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2
- Tidak Pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1

Dari total 15 pernyataan dengan nilai 4 x 15 pernyataan = nilai 60. Jadi, score tertinggi 60 dan terendah 15

#### 2) Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel, untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan terikat.

Analisis dengan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji chi square, dengan tingkat kepercayaan yang dipakai dalam uji statistik adalah 95% dengan nilai kemaknaan  $\alpha=0,05$ .

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{[(O-E)]^2}{E}$$

keterangan :

$\chi^2$  : chi square/ kai kuadrat

$\sum$  : jumlah

O : frekuensi observasi/nilai yang di amat

E : frekuensi ekspektasi/harapan

Dengan syarat uji Chi-Square sebagai berikut :

- Data harus kategorik-kategorik
- Sampel minimal  $n \geq 40$  Responden
- Jika tabel kontingensi 2x2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan kurang dari 5

- 4) Jika tabel kontigensi 2x2 lebih dari 2x2, misalnya 2x3 maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh dari 20%
- 5) Jika tabel kontigensi 2x2 tetapi tidak memenuhi syarat maka uji yang harus di pakai, yaitu Fisher's Exact Test
- 6) Jika tabel kontigensi tidak 2x2 maka uji yang di pakai adalah uji kolmogrow Smirnov

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kecamatan Anjir Pasar

Kecamatan Anjir Pasar merupakan salah satu bagian dari 17 Kecamatan dalam Pemerintah Kabupaten Barito Kuala, yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomer 18 Tahun 1965 Tanggal 01-09-1965. Adapun alamat Kantor Kecamatan Anjir Pasar adalah berada pada Desa Anjir Pasar Kota II RT. 11 Jalan Trans Kalimantan Km.27,500.

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berdasarkan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner selanjutnya dilakukan pengolahan data mulai dari editing, coding, entry, tabulasi, dan analisa data sampai dengan penyajian data dan dari hasil pengolahan data tadi dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan software SPSS for windows 20.

#### Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik atau kategori setiap variabel penelitian. Kebanyakan pada umumnya, analisis univariat menampilkan atau menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dari setiap kategori pada variabel yang diteliti (Norfai, 2021).

Analisis Univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi pada variabel faktor – faktor yang berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar

Kabupaten Barito Kuala. Dalam hal ini analisis univariat pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan, usia, tingkat pendidikan, jarak pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga.

- a. Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19  
Gambaran distribusi responden berdasarkan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 1. Perilaku pada masyarakat

Perilaku	Frekuensi	%
Cukup	67	67,7
Kurang	32	32,3
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 1 menyatakan bahwa dari 99 responden, Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Perilaku masyarakat yang cukup sebanyak 67 (67,7%) dan perilaku masyarakat yang kurang sebanyak 32 (32,3%).

- b. Pengetahuan

Gambaran distribusi responden berdasarkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala .

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	73	73,7
Cukup	9	9,1
Kurang	17	17,2
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. Menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dari 99 responden sebanyak 73 (73,7%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 9 (9,1%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 17 (17,2%) memiliki pengetahuan kurang.

## c. Usia

Gambaran distribusi responden berdasarkan usia masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 3. Usia Masyarakat

Usia	Frekuensi	%
Remaja	53	53,5
Dewasa	30	30,3
Lansia	16	16,2
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 3 menyatakan bahwa usia masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Dari 99 responden ada 53 (53,5%) remaja, ada sebanyak 30 (30,3%) dewasa dan sebanyak 16 (16,2%) lansia.

## d. Pendidikan

Gambaran distribusi responden berdasarkan pendidikan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 4. Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
Tinggi	36	36,4
Menengah	43	43,4
Dasar	20	20,2
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4 menyatakan bahwa pendidikan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dari 99 responden ada 36 (36,4%) pendidikan masyarakat tinggi, ada 43 (43,4%) pendidikan masyarakat menengah dan ada 20 (20,2%) pendidikan masyarakat dasar.

## e. Jarak Pelayanan Kesehatan

Gambaran distribusi responden berdasarkan jarak pelayanan kesehatan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 5. Jarak Pelayanan Kesehatan

Jarak Pelayanan Kesehatan	Frekuensi	%
Dekat	80	80,8
Jauh	19	19,2
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5 menyatakan jarak pelayanan kesehatan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Dari 99 sampel terdapat 80 (80,8%) dekat dan 19 (19,2%) jauh.

## f. Dukungan Keluarga

Gambaran distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 6. Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Cukup	68	68,7
Kurang	31	31,3
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 6 menyatakan bahwa dukungan keluarga masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Dari 99 orang, responden yang dukungan keluarga cukup sebanyak 68 (68,7%). Sedangkan responden dukungan keluarga kurang sebanyak 31(31,3%).

## Analisis Bivariat

## a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 7.

Pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Pengetahuan	Perilaku						P/Value
	Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	62	84,9	11	15,1	73	100	0,000
Cukup	2	22,2	7	77,8	9	100	
Kurang	3	17,6	14	82,4	17	100	
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>67,7</b>	<b>32</b>	<b>32,3</b>	<b>99</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data primer, 2021

Tabel 7 menyatakan bahwa 99 masyarakat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 62 (84,9%) perilaku masyarakat cukup dan perilaku masyarakat kurang sebanyak 11 (15,1%). Masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 (22,2%) perilaku masyarakat cukup dan perilaku masyarakat kurang sebanyak 7 (77,8%). Dan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 (17,6%) perilaku masyarakat cukup dan perilaku masyarakat kurang sebanyak 14 (82,4%). Hasil penelitian uji statistik menggunakan chi square ( $X^2$ ) bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang ditandai dengan nilai p-value = 0,000 < 0,05 yang artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

- b. Hubungan Usia dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Tabulasi silang antara usia dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 di kecamatan anjir pasar kabupaten barito kuala dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 8.

Usia Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Usia	Perilaku				Total		P/Value
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Remaja	38	71,7	15	28,3	53	100	0,081
Dewasa	22	73,3	8	26,7	30	100	
Lansia	7	43,8	9	56,3	16	100	
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>67,7</b>	<b>32</b>	<b>32,3</b>	<b>99</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 8. menyatakan bahwa dari 99 sampel usia masyarakat remaja sebanyak 38 (71,7%) perilaku cukup dan 15 (28,3%) perilaku kurang, masyarakat dewasa sebanyak 22 (73,3%) perilaku cukup dan 8 (26,7%) perilaku kurang. Dan masyarakat lansia sebanyak 7 (43,8%) perilaku cukup dan 9 (56,3%) perilaku kurang.

Hasil penelitian uji statistik menggunakan chi square ( $X^2$ ) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang ditandai dengan nilai-p-value = 0,081 > 0,05  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak.

- c. Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Tabel. 9

Hubungan pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Pendidikan	Perilaku				Total		P/Value
	Cukup		Kurang		n	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	31	86,1	5	13,9	36	100	0,009
Menengah	26	60,5	17	39,5	43	100	
Rendah	10	50,0	10	50,0	20	100	
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>67,7</b>	<b>32</b>	<b>32,3</b>	<b>99</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data primer, 2021

Tabel 9. menyatakan bahwa dari uji statistik chi-square maka di dapat hasil yang menunjukkan bahwa pendidikan

tinggi sebanyak 31 (86,1%) perilaku cukup dan 5 (13,9%) dengan perilaku kurang. Pendidikan menengah sebanyak 26 (60,5%) perilaku cukup dan 17 (39,5%) dengan perilaku kurang. Dan Pendidikan rendah sebanyak 10 (50,0%) perilaku cukup dan 10 (50,0%) dengan perilaku kurang

Hasil penelitian uji statistik menggunakan chi square ( $X^2$ ) pada tingkatkemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value} = 0,009 < 0,05$  Ho di tolak dan Ha diterima.

- d. Hubungan Jarak Pelayanan Kesehatan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 10.

Hubungan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Jarak Pelayanan Kesehatan	Perilaku				Total		P/Value
	Cukup		Kurang		n	%	
	N	%	N	%			
Dekat	54	67,5	26	32,5	80	100	1,0
Jauh	13	68,4	6	31,6	19	100	
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>67,7</b>	<b>32</b>	<b>32,3</b>	<b>99</b>	<b>100</b>	

Sumber: data primer, 2021

Tabel 10. yang menyatakan bahwa jarak pelayanan kesehatan dekat sebanyak 54 (67,5%) pada perilaku cukup dan 26(32,5%) perilaku kurang. Dan jarak pelayanan kesehatan jauh sebanyak 13 (68,4%) pada perilaku cukup dan 32 (32,3%) perilaku kurang. Hasil penelitian uji statistik menggunakan chi square ( $X^2$ ) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak pelayanan kesehatan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang ditandai dengan nilai

$p\text{-value} = 1,0 > 0,05$  Ho di terima dan Ha ditolak.

- e. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 11.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Dukungan Keluarga	Perilaku				Total		P/Value
	Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Cukup	55	80,9	13	19,1	68	100	0,00
Kurang	12	38,7	19	61,3	31	100	
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>67,7</b>	<b>32</b>	<b>32,3</b>	<b>99</b>	<b>100</b>	

Sumber: data primer, 2021

Tabel 11. menyatakan bahwa dukungan keluarga cukup sebanyak 55 (80,9%) perilaku cukup dan 13 (19,1%) perilaku kurang. Dan dukungan keluarga kurang sebanyak 12 (38,7%) perilaku cukup dan 19 (61,3%) perilaku kurang.

Hasil penelitian uji statistik menggunakan chi square ( $X^2$ ) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ .

## PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penularan COVID-19 adalah faktor usia, faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor jarak pelayanan kesehatan dan faktor dukungan keluarga.

### 1. Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Uraian hasil penelitian yang di dapat analisis univariat menunjukkan bahwa dari 99 masyarakat yang dijadikan sampel sebanyak 67 (67,7%) perilaku masyarakat cukup dan 32 (32,3%) perilaku masyarakat kurang.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden di kategorikan berperilaku cukup tentang pencegahan penularan Covid-19 karena kebanyakan masyarakat sering mencuci tangan menggunakan sabun, karena dengan sabun bisa menghilangkan kuman penyakit yang melekat di tangan setelah dan sebelum beraktivitas dan masyarakat jarang menyediakan tempat cuci tangan, kebanyakan masyarakat di Kecamatan Anjir Pasar jarang meletakkan tempat cuci tangan di depan rumah dengan beralasan jarang ada yang bertamu. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala sebagian besar sudah cukup. Berdasarkan asumsi peneliti di lapangan perilaku masyarakat cukup di Kecamatan Anjir Pasar setelah turun kelapangan dan melakukan wawancara karena di lihat dari cara masyarakat yang sudah terbiasa cuci tangan pakai sabun setelah beraktivitas, jarang nya masyarakat berpergian keluar kota atau daerah dan masih banyak yang tidak menyediakan tempat cuci tangan dan sabunya.

## **2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang di dapat pada analisis univariat pada tabel 4.3, pengetahuan pencegahan penularan Covid-19 menggunakan kuesioner dengan 15 pertanyaan, sebagian besar responden di kategorikan berpengetahuan baik tentang pencegahan penularan Covid-19 karena kebanyakan masyarakat memiliki pengetahuan apabila keluar rumah wajib memakai masker dan masyarakat mengetahui tujuan dari menjaga jarak (social distancing) yaitu untuk mengantisipasi penyebaran

Covid-19 seperti berdesakkan dan kerumunan di pasar, tempat resepsi dan acara hajatan. Berdasarkan hasil analisis bivariat yang telah dilakukan, dari 99 masyarakat yang dijadikan sampel terdapat pengetahuan baik sebanyak 62 (84,9%) perilaku masyarakat cukup dan perilaku masyarakat kurang sebanyak 11 (15,1%). Masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 (22,2%) perilaku masyarakat cukup dan perilaku masyarakat kurang sebanyak 7 (77,8%). Dan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 (17,6%) perilaku masyarakat cukup dan perilaku masyarakat kurang sebanyak 14 (82,4%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik chi square ( $X^2$ ) pada tingkatkemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang ditandai dengan nilai-p-value =  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan asumsi peneliti yang turun kelapangan dan melakukan wawancara langsung pada masyarakat, pengetahuan ada hubungan dengan perilaku masyarakat karena di lihat dari cara mengetahui CTPS, menjaga jarak, mengetahui gejala Covid-19 sudah sangat baik memiliki pengetahuan pencegahan dan penularan Covid-19.

## **3. Hubungan Usia dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.**

Berdasarkan hasil uraian hasil penelitian analisis univariat masyarakat diantaranya masyarakat remaja sebanyak 38 (71,7%) perilaku cukup dan 15 (28,3%) perilaku kurang, masyarakat dewasa sebanyak 22 (73,3%) perilaku cukup dan 8 (26,7%) perilaku kurang. Dan masyarakat lansia sebanyak 7 (43,8%) perilaku cukup dan

9 (56,3%) perilaku kurang. Hal ini di karenakan masyarakat dewasa dan remaja mudah memahami dan menyerap tentang Pencegahan Penularan Covid-19 sedangkan untuk lansia di karenakan mudahnya lupa mengingat tentang memakai masker, cuci tangan pakai sabun karena faktor tua. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik chi square ( $X^2$ ) pada tingkatkemaknaan 95% menunjukkan  $p\text{-value} = 0,081 > 0,05$   $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value} = 0,081 > 0,05$ . Berdasarkan asumsi peneliti yang turun kelapangan dan melakukan wawancara bahwa usia tidak ada hubungannya dengan perilaku masyarakat karena di lihat dari usia remaja, dewasa dan lansia tidak menentukan perilaku seseorang yaik benar dan salah.

#### **4. Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang di dapat analisis univariat pada tabel 4.5 pendidikan tinggi sebanyak 31 (86,1%) perilaku cukup dan 5 (13,9%) dengan perilaku kurang. Pendidikan menengah sebanyak 26 (60,5%) perilaku cukup dan 17 (39,5%) dengan perilaku kurang. Dan Pendidikan rendah sebanyak 10 (50,0%) perilaku cukup dan 10 (50,0%) dengan perilaku kurang. Hal ini di karenakan masyarakat berpendidikan tinggi mudah menerima dan berpengaruh tentang pola pikir tentang pencegahan penularan Covid-19. Sedangkan untuk masyarakat berpendidikan rendah sedikit lambat menerima pola pikir dan di dukung kurang lancar dalam membaca sehingga sedikit tidak bisa

mudah paham tentang pencegahan penularan Covid-19.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik chi square ( $X^2$ ) pada tingkatkemaknaan 95% menunjukkan  $p\text{-value} = 0,009 < 0,05$  bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value} = 0,009 < 0,05$   $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan asumsi peneliti yang turun kelapangan dan melakukan wawancara bahwa pendidikan berhubungan dengan perilaku karena latar belakang pendidikan masyarakat bisa mudah memahami apabila ada informasi dan bisa menelaah yang baik dan buruk.

#### **5. Hubungan Jarak Pelayanan Kesehatan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.**

Berdasarkan hasil uraian penelitian yang di dapat pada analisis univariat bahwa jarak pelayanan kesehatan dekat sebanyak 54 (67,5%) pada perilaku cukup dan 26(32,5%) perilaku kurang. Dan jarak pelayanan kesehatan jauh sebanyak 13 (68,4%) pada perilaku cukup dan 32 (32,3%) perilaku kurang. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik chi square ( $X^2$ ) pada tingkatkemaknaan 95% menunjukkan  $p\text{-value} = 1,0 > 0,05$  bahwa tidak ada hubungan antara jarak pelayanan kesehatan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value} = 1,0 > 0,05$   $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan asumsi peneliti di lapangan dan melakukan wawancara bahwa jarak pelayanan kesehatan tidak ada hubungan dengan perilaku seseorang karena baik yang jauh dan

dekat tidak dapat mempengaruhi dari perilaku masyarakat.

#### **6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.**

Hasil uraian penelitian yang di dapat pada analisis univariat menyatakan bahwa dukungan keluarga masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Dari 99 orang, responden yang dukungan keluarga cukup sebanyak 68 (68,7%). Sedangkan responden dukungan keluarga kurang sebanyak 31(31,3%).

Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik chi square ( $X^2$ ) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang ditandai dengan nilai p-value = 0,000 < 0,05. Berdasarkan peneliti yang turun ke lapangan dan melakukan wawancara bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku masyarakat karena di lihat dari cara keluarga memberikan dukungan, motivasi, dan melarang yang tidak baik dapat mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

1. Hasil uji hipotesis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang ditandai dengan nilai-p-value = 0,000 < 0,05.
2. Hasil uji hipotesis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara usia dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang

ditandai dengan nilai-p-value = 0,081 > 0,05.

3. Hasil uji hipotesis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang ditandai dengan nilai p-value = 0,009 < 0,05.
4. Hasil uji hipotesis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara jarak pelayanan kesehatan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang ditandai dengan nilai p-value = 1,0 > 0,05.
5. Hasil uji hipotesis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hubungan dukungan keluarga dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang ditandai dengan nilai p-value = 0,000 < 0,05.

#### **Saran**

1. Bagi Puskesmas Anjir Pasar  
Puskesmas dapat menggalang kerjasama dengan lintas sektor Terdekat untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana serta penyuluhan tentang pencegahan penularan Covid-19 perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan gerakan cuci tangan pakai sabun dengan organisasi maupun institusi lainnya baik instansi swasta maupun negeri agar dapat mengurangi angka kejadian Covid-19 khususnya pada masyarakat Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala .
2. Bagi Kecamatan Anjir Pasar  
Diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan dan pengetahuan serta sikap dan

perilaku hidup bersih dan sehat di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menambah wawasan peneliti serta dapat melengkapi penelitian ini agar dapat lebih sempurna, serta dapat meneliti faktor faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19

#### REFERENSI

- Aditya, I. G., Haris, I. A., & Indrayani, L. (2013). Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Mendidik di Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *E-Journal UNDIKSHA*, 1-10.
- Arikunto. S, 2010. Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Bab Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar A. 1999. Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi 3. Binarupa Aksara : Jakarta.
- Bender L. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. Publikasi UNICEF.
- Budianto, Y. (2020). Memahami Karakter Virus dan Penyakit Covid-19. <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/03/14/memahami-karakter-virus-dan-penyakit-korona-Covid-19/>. Diakses tanggal 5 mei 2021.
- Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 15 February 2020. Archived from the original on 26 February 2020. Retrieved 20 February 2020
- Coronavirus.jhu.edu. Dashboard by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE). <https://coronavirus.jhu.edu/map.html>. Diakses pada Tanggal 8 Mei 2020.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan Provinsi (2021) [online] [dinkeskalselprov.go.id](http://dinkeskalselprov.go.id)
- Eman Supriatna.(2020). Wabah Corona Virus Diseases Covid-19 Dalam Pandangan Islam ( diakses 2 mei 2021)
- Erika Untari Dewi.(2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 (diakses 27 April 2021)
- Fehr, A.R., Perlman, S (2015). Coronavirus: An Overview of Their Replication and Pathogenesis. *Methods Mol Biol*. 2015
- Friedman. (2013). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hardani et al. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu :Yogyakarta.
- Hartono. (2010). Statistik untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendagri Dalam Negeri.(2020).Pedoman Umum Menghadapi COVID-19.Jakarta
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia [online]. [Kemkes.go.id](http://Kemkes.go.id).2019
- Kemkes RI. 2020. Jaga Diri dan Keluarga Anda dari Virus Corona-COVID-19. [online]
- Lestiani. 2010. Prinsip Dasar Ilmu Gizi.PT Gramedia PustakaUtama. Jakarta.
- Maylina Prastyawati. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Mahasiswa Fkm Umj Pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020 ( diakses 27 april 2021)
- Misgiyanto & Susilawati, D. (2014). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Melmambessy Moses, 2012. Analisis pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja pegawai dinas pertambangan dan energy propinsis papua. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol.12 No.1 April 2012.

- Melvin Josua Wonok et al. (2020) Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Tumani Kecamatan Maresaan Kabupaten Minahasa Selatan (diakses 27 april 2021)
- Muhibbin Syah.2010.Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S, 2018. Metodeologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.
- Nurul Fadillah Kundari et al. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dan Ketepaparan Media Sosial Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Komunitas Wilayah Jabotabek 2020 ( Diakses 27 April 2021)
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). Panduan Praktis Klinis: Pneumonia 2019-nCoV.PDPI: Jakarta
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Siagian, Sondang P, 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ketiga belas, Bumi Aksara, Jakarta.
- Soeratto, Lincoln A. (1995). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Twitter.com/kawalCovid. Peta Sebaran Covid-19di Indonesia Per-22 April 2021.  
<https://twitter.com/kawalCovid19/>.  
Diakses pada 5 mei 2020.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri untuk Dukungan Gugus Tugas Covid-19. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19bagi Pemerinth Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Jakarta : Kementerian Dalam Negeri.
- Udin Rosidin et al. (2020). Perilaku dan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi covid-19 di desa jayaraga kabupaten garut (diakses 27 april 2021)
- van Doremalen, N., Bushmaker, T., Morris, D. H., Holbrook, M. G., Gamble, A., Williamson, B. N., Tamin, A., Harcourt, J. L., Thornburg, N. J., Gerber, S. I., Lloyd-Smith, J. O., de Wit, E., &
- Munster, V.J. (2020). Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. In The New England journal of medicine(Vol. 382, Issue 16, pp. 1564–1567). NLM (Medline). <https://doi.org/10.1056/NEJMc2004973>
- World Health Organization, 2019. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-1. [online] Indonesia : World Health Organization. P.8
- Zhu, X., Yuan, W., Huang, K., Wang, Q., Yao, S., Lu, W., Liu, L., & Fu, T. (2020). Clinical Features and Short-Term Outcomes of 114 Eldedrly Patiens With Coronavirus disease 2019 at different ages. <https://doi.org/10.18632/aging.103298>